
Peta Pikiran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar

Yuliana Endah Puspita Lathi, Wagimin, Mudaris Muslim
Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir Sutami 36A, Kota Surakarta

Abstract. This study was initially conducted due to the fact that there are still many students found to have difficulties in learning, either because of their less precise learning methods or their low learning skill. This was shown in the number of students who did cheating during tests and a large number of students who learn only if there will be daily tests or exams. It is therefore, students' learning skill needs to be improved. To improve the learning skill, a guidance and counseling service which suits the characteristics and needs of adolescents is required. This research was using Nonequivalent Control Group Design. The results shown that p-value was 0,000 ($0,00 < 0,05$). So, can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. There was a significant difference on study skill improvement between the experimental group given the treatment and the control group who did not receive treatment.

Keywords: *mindmap*, writing, study skill, guidance

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu hal yang paling utama dalam proses pendidikan. Belajar bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Di dalam institusi pendidikan dalam hal ini di lembaga sekolah, belajar merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Belajar merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa melakukan proses belajar agar mereka mendapatkan ilmu yang bisa dijadikan modal bagi dirinya dalam menjalani dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dikatakan berhasil apabila seorang siswa dapat memahami apa yang sudah diajarkan oleh guru di depan kelas, kemudian siswa menerapkannya dan tercapainya tujuan instruksional khusus (Bahri & Zain, 2010). Uraian tersebut berarti bahwa belajar akan berhasil jika tujuan yang ditetapkan bisa tercapai dan siswa mampu menerapkan hal yang telah dipelajarinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dibutuhkan usaha-usaha yang tepat untuk mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh siswa sendiri ataupun guru.

Salah satu usaha yang harus dilakukan siswa adalah menggunakan cara belajar yang tepat agar proses belajar menjadi menyenangkan dan siswa merasa nyaman pada saat proses pembelajaran. Sedangkan yang harus dilakukan guru adalah menentukan metode pengajaran yang tepat, agar siswa merasa nyaman dan tidak cepat bosan dalam menerima materi yang diberikan. Selain itu dibutuhkan juga motivasi yang kuat dari siswa dalam proses pembelajaran, karena jika siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar, maka proses pembelajaran akan sia-sia dan siswa menjadi tidak memiliki selera untuk belajar. Agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterampilan-keterampilan dalam belajar atau-pun ke-terampilan guru dalam mengajar.

Keterampilan belajar merupakan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas belajar dalam menunjang keberhasilan belajar dengan mengarahkan perhatian tinggi dan latihan secara berkelanjutan (Nurhayati, 2011). Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan belajar adalah suatu kemampuan seseorang dalam belajar dengan cara memusatkan perhatian dan terus-menerus melakukan latihan agar mencapai keberhasilan belajar. Selanjutnya Larasati (2011) menjelaskan keterampilan belajar secara umum dapat diartikan sebagai kondisi awal dalam belajar yang membutuhkan kesadaran sebagai sarana dalam menciptakan belajar yang efektif atau kemampuan menetapkan langkah-langkah dalam aktivitas belajar. Sedangkan Elliott, dkk. (2000) memaparkan bahwa keterampilan belajar dapat dilihat sebagai ke-terampilan dasar dalam belajar, keterampilan belajar memungkinkan siswa untuk memperoleh dan menguasai informasi yang ada di buku dan di dalam kelas.



Berdasarkan pemaparan pengertian keterampilan belajar di atas, maka keterampilan belajar dapat diartikan sebagai keahlian yang diperoleh individu melalui proses latihan dan mengoptimalkan cara-cara belajar untuk memperoleh dan menguasai informasi sehingga tercipta proses belajar yang efektif.

Pada kenyataannya, banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dikarenakan metode belajar mereka yang kurang tepat dan banyak ditemukan siswa yang memiliki keterampilan belajar yang rendah. Hal tersebut ditunjukkan pada banyaknya siswa yang mencontek saat ulangan, banyak siswa yang hanya belajar jika akan ada ulangan harian atau ujian. Selain itu, berdasarkan hasil dari wawancara peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Teras menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan tersebut ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah, sulit menangkap penjelasan dari guru, dan kurang mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada umumnya guru menggunakan pendekatan mengajar dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran konvensional semua proses pembelajaran terpusat pada guru, siswa hanya duduk dan mendengar informasi yang diberikan oleh guru. Penerimaan informasi dilakukan dengan cara mencatat informasi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk catatan yang monoton. Biasanya mereka mencatat apa yang ditekankan oleh gurunya, mendengarkan informasi yang disampaikan guru dan mengingatkannya, kemudian menghafalkannya. Hal tersebut tidak mengembangkan kreativitas siswa, tetapi justru akan menimbulkan masalah bagi siswa ketika siswa harus mengingat kembali materi yang sudah dihafalkan, dipelajari, dan dicatat.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka para guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar para siswa menjadi lebih kreatif dan terampil dalam belajar. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode belajar dengan peta pikiran atau *mindmap*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akinoglu & Yasar (2007) diutarakan bahwa cara mencatat dengan teknik peta pikiran memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik siswa, konsep pembelajaran dan memperkecil tingkat kesalahpahaman siswa.

Peta pikiran merupakan cara yang mudah dalam menangkap informasi ke dalam otak dan mengambil informasi untuk keluar dari otak dengan cara mencatat dengan kreatif dan efisien (Buzan, 2005). Uraian tersebut dapat diartikan bahwa peta pikiran sangat membantu siswa dalam mengingat materi yang sudah diajarkan oleh guru. Peta pikiran juga memungkinkan siswa tidak hanya mengingat secara langsung dan menyeluruh tentang apa saja yang siswa tulis tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami, menganalisis, dan berpikir secara kritis tentang apa saja yang sudah dicatat. Kelebihan dari peta pikiran sendiri adalah siswa menjadi lebih menghemat waktu dalam belajar, mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan daya ingat.

Peta pikiran merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan oleh Buzan pada tahun 1970-an yang didasarkan pada kinerja otak (Sugiyanto 2010). Otak akan menyimpan informasi dalam bentuk gambar, berbagai macam bentuk, simbol, dan warna. Otak tidak akan mudah menangkap segala informasi yang disampaikan dengan kata demi kata dan dengan mendengarkan saja. Peta pikiran membantu siswa untuk dapat mengingat dengan cepat apa yang sudah dia pelajari, materi pelajaran yang panjang dan susah untuk dihafalkan dan diingat menjadi mudah dengan mencatat menggunakan peta pikiran.

METODE

Penelitian eksperimen ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. *Treatment* yang digunakan adalah bimbingan belajar dengan teknik peta pikiran. Penelitian dilakukan di SMP Negeri di Boyolali dan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember tahun 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 60 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket keterampilan belajar.

HASIL

Treatment berupa bimbingan belajar teknik peta pikiran, dilaksanakan pada siswa kelas VIII anggota kelompok eksperimen yang berjumlah 30 orang. Pemberian bimbingan belajar dengan teknik peta pikiran dibagi dalam 3 satuan layanan yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 40 menit setiap pertemuan. Selanjutnya, 2 kali pertemuan untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dengan alokasi waktu masing-masing 40 menit.

Berdasarkan perolehan skor *pretest* kelompok eks-perimen memiliki mean sebesar 121,37 dan standar deviasi sebesar 10,842 sedangkan mean skor *posttest* sebesar 130,20 dengan standar deviasi sebesar 10,673. Pada kelompok kontrol, skor *pretest* memiliki mean sebesar 122,37 dengan standar deviasi 10,673 dan skor *posttest* memiliki mean sebesar 123,81 dengan standar deviasi sebesar 10,232. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Mean Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Belajar

	Kelompok Penelitian	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	121,37	10,842	1,979
	Kontrol	122,37	10,673	1,917
Posttest	Eksperimen	130,20	10,526	1,922
	Kontrol	123,81	10,232	1,838

Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 0,109 dengan signifikansi 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,153 dengan signifikansi 0,61. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,61 > 0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdistribusi normal artinya bahwa seluruh subjek penelitian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki populasi yang identik yaitu, memiliki kriteria dan keadaan yang sama untuk diberi perlakuan atau *treatment*.

Selanjutnya uji homogenitas terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *Levene Statistic* pada skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,036 dan nilai signifikansi 0,850. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,850 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dinyatakan bahwa data skor *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan yang sama atau homogen. nilai *Levene Statistic* pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,001 dan nilai signifikansi 0,980. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,980 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dinyatakan bahwa data skor *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada dalam keadaan yang sama atau homogen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan teknik analisis *Independent Samples T Test* pada selisih skor *pretest* – *posttest* diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,383 > t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima serta dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan belajar antara kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa bimbingan belajar dengan teknik peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2011) telah melakukan penelitian Program Bimbingan untuk Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa SMK N 4 Bandung, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa keterampilan belajar sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa, karena agar siswa dapat menggunakan keterampilan belajar sebagai sarana dalam mengolah, menata informasi yang ada menjadi ilmu pengetahuan bagi dirinya, sehingga menjadikan proses belajar lebih bermakna.

Tabel 2. Hasil Uji *t*-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Selisih Pretest - Posttest	Equal variances assumed	25,080	,000	7,383	59	,000	7,156	,969	5,217	9,095	
	Equal variances not assumed			7,296	38,193	,000	7,156	,981	5,171	9,141	

Sejalan dengan penelitian tersebut, Fahri (2010) mengungkapkan bahwa keterampilan belajar diartikan sebagai keahlian yang diperoleh individu melalui proses latihan dan mengoptimalkan cara-cara belajar untuk memperoleh dan menguasai informasi sehingga tercipta proses belajar yang efektif. Untuk itu keterampilan belajar sangatlah penting untuk dimiliki oleh siswa dan perlu untuk ditingkatkan. Agar dapat meningkatkan keterampilan belajar asiswa dibutuhkan tehnik belajar yang beda dengan biasanya. Dalam hal ini bimbingan belajar dengan tehnik peta pikiran sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Bimbingan belajar teknik peta pikiran merupakan metode mencatat yang sangat singkat dengan kreatifitas, efektif, dan akan memetakan pikiran. (Buzan, 2005) Dengan metode peta pikiran siswa dapat dengan mudah memahami materi yang akan dipelajari, karena materi tersebut dicatat dengan menarik dengan menggunakan gambar dan warna-warni sesuai dengan kreatifitas siswa. Selain itu peta pikiran juga berguna untuk membantu dalam memecahkan masalah dengan cara baru dan kreatif sehingga dapat meng-hemat waktu, membantu memusatkan perhatian, membantu mengaktifkan kerja otak, mem-bantu membuat perencanaan dan pengambilan keputusan, dan membuat belajar menjadi lebih cepat dan efektif.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka dibandingkan dengan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khusniatul (2010), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode peta pikiran lebih efektif terhadap motivasi dan prestasi belajar biologi dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Chomsi & Haryanto (2012) yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan metode peta pikiran sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar fisika. Dengan demikian bimbingan belajar teknik peta pikiran efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan belajar dengan teknik peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan peningkatan ke-terampilan belajar antara kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa bimbingan belajar dengan teknik peta pikiran dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Bagi Kepala Sekolah. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sehingga dapat sejajar dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling membantu siswa dari berbagai aspek yaitu, aspek pribadi, aspek sosial, aspek belajar, dan karier. Mendukung dan memfasilitasi guru

BK dalam menerapkan layanan bimbingan belajar teknik peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mindmap*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elliott, S.N, Kratochwill, T.R, Cook, J.L, Travers, J.F. (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*. United States of Amerika: The McGraw-Hill Companies.
- Fahri, I. (2010). *Memahami Urgensi Keterampilan Belajar dalam Pendidikan*. Diperoleh dari: <http://www.scribd.com/doc/35820391/Memahami-Urgensi-Keterampilan-Belajar-Dalam-Pendidikan.html>
- Khusniatul, A.F. (2010). *Efektivitas Penerapan Metode Mindmap Dilihat dari Motivasi dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA Man Purworejo*. Jurnal Pendidikan: Yogyakarta.
- Larasati, R. (2011). *Program Bimbingan Untuk Mengembangkan Keterampilan*
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akinoglu, O & Yasar, Z. (2007). The Effects Of Note Taking In Scine Ceeducation Through The Mindmapping Technique On Students Attitude, Academic Achievment and Concept Learning. *Journal of Baltic Science Education*. 6 (3), 34-43
- Sugiyanto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.